

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Laporan Keuangan

Manajemen suatu organisasi, baik yang berinvestasi laba (*profit oriented*) maupun yang tidak, akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan dan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan adalah laporan keuangan.¹

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan ditanggung jawabkan/dipercayakan pada manajemen perusahaan. Laporan keuangan ialah informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Informasi ini berguna bagi manajemen, investor dan kreditor. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sebagai entitas yang bermanfaat di dalam pembuatan keputusan ekonomi.²

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hasil proses akuntansi dimana selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk kegiatan perusahaan dan pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.

Menurut Sofyan Syafri Harahap, laporan keuangan merupakan alat untuk menilai kinerja dan kondisi ekonomis perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode.

¹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariyyah Modern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 61.

² David Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*, (Jakarta: Grasindo, 2017), 13.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas). Data laporan keuangan yang telah ada menghasilkan analisis laporan keuangan. Meskipun didasarkan data dan kondisi dari masa lalu, analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai resiko dan peluang masa depan.³

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap, yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi yang lebih mendalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Menyelidiki informasi yang tidak ketara secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan ataupun berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Mendapati kekeliruan yang diperoleh di dalam laporan keuangan.
- 4) Mengungkapkan hal-hal yang tidak selaras dalam hubungannya dengan laporan keuangan, baik menyangkut komponen internal laporan keuangan ataupun informasi yang didapat dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang dapat melahirkan model dan teori yang terdapat di lapangan.
- 6) Menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 7) Membandingkan keadaan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain melalui periode sebelumnya/dengan standar industri normal dan standar ideal.

³ Rita Satria, "Analisis Laporan Keuangan untuk Melihat Kinerja Perusahaan pada PT Darma Henwa Tbk," *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 1, no. 2 (2017): 92.

- 8) Memahami situasi atau kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- 9) Memprediksi potensi yang dialami perusahaan pada masa yang akan datang.
- 10) Memperkirakan keadaan keuangan perusahaan untuk masa depan.⁴

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik informasi yang berkualitas, antara lain:

- 1) Relevan, artinya suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya.
- 2) Dapat dimengerti, artinya informasi tersebut harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian pemakaiannya.
- 3) Daya uji, artinya informasi tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, jadi harus didukung dengan bukti-bukti yang lengkap.
- 4) Netral, artinya informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang hanya menguntungkan pihak tertentu saja.
- 5) Tepat waktu, artinya informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 6) Daya banding, artinya format dari informasi harus konsisten dan berlaku umum, sehingga bisa dibandingkan, baik dengan informasi dari periode lalu maupun dari perusahaan yang sejenis.
- 7) Lengkap, artinya informasi yang disampaikan harus mencerminkan kondisi secara keseluruhan, sehingga pemeroleh informasi dapat memahaminya

⁴ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 103-105.

secara keseluruhan dan tidak memiliki pemahaman yang salah atas informasi tersebut.⁵

d. Landasan Syariah

Landasan syariah mengenai anjuran melakukan pencatatan laporan keuangan tercermin dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ.....

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya...”⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan sudah ada dan telah dipraktekkan dalam islam sebelum adanya ilmu akuntansi. Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT menganjurkan umatnya untuk wajib mencatat hutang atau piutang dalam bentuk laporan keuangan ketika bermuamalah.

⁵ Evi Maria, *Akuntansi untuk Perusahaan Jasa*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2007), 7.

⁶ Alquran, al-Baqarah ayat 282, *Alquran Terjemahan dan Penjelasan Ayat tentang Wanita*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), 48.

2. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Dalam menilai kekuatan perusahaan untuk mendapatkan profit bisa menggunakan rasio profitabilitas. Selain itu, rasio ini juga menyampaikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Komponen yang terdapat di laporan keuangan, terlebih pada neraca dan laba rugi berfungsi sebagai perbandingan di rasio profitabilitas. Pengukuran bisa dilaksanakan untuk beberapa periode operasi. Sehingga terdapat tujuan yakni agar bisa melihat kemajuan perusahaan, baik dalam keadaan depresiasi maupun peningkatan.⁷

Dalam melihat kinerja manajemen secara efektif atau tidak, bisa dilihat dari hasil pengukurannya. Apabila hasil telah memenuhi target yang disepakati, maka bisa disebut target tercapai dalam periode yang ditentukan. Jika tidak berhasil memenuhi target yang sudah ditetapkan, maka bisa dijadikan kajian bagi manajemen untuk periode berikutnya.⁸

b. Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Memperhitungkan posisi laba perusahaan pada tahun ini dan tahun sebelumnya.
- 3) Menilai pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Menilai tingginya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur kapasitas produksi semua modal perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.⁹

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas perusahaan, yaitu:

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196-197.

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 197-198.

1) Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.¹⁰

2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Return on Investment (ROI)/ Return on Total Assets yakni rasio yang berguna untuk mengetahui total aset yang digunakan oleh perusahaan. selain itu, ROI sebagai patokan tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola investasinya.¹¹

3) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Return on Equity/rentabilitas modal sendiri, berguna untuk memperkirakan *net income after tax* terhadap modal sendiri.¹²

4) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.¹³

d. Indikator Rasio Profitabilitas

Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 199.

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 201-202.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 207.

yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan rasio ini adalah:¹⁴

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

e. Landasan Syariah

Landasan syariah mengenai rasio profitabilitas tercermin dalam Alquran surat Huud ayat 84-86, sebagai berikut:

﴿ وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يَنْقُومِرَ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ۚ إِنَّي أُرِيكُمْ بَحِيرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ۗ وَيَنْقُومِرَ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ۗ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۗ بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ۗ﴾

Artinya: “84. Dan kepada (penduduk) Madyan, (Kami utus) saudara mereka, Syu’aib. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (kiamat)” 85. “Dan Wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 202.

membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan” 86. “Sisa (yang halal) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu.”¹⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT memperbolehkan kita memperoleh laba melalui berbisnis. Selain itu Allah SWT juga memerintahkan kita agar berbisnis dengan cara yang jujur dan menjalankan kegiatan ekonomi berdasarkan keadilan dimana hak-hak seluruh individu masyarakat terlindungi.

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas berfungsi untuk melihat kesanggupan perusahaan selama mencukupi liabilitas jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.¹⁶

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah:

- 1) Mengukur kekuatan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya yang akan jatuh tempo.
- 2) Mengukur kekuatan perusahaan dalam memenuhi semua liabilitas jangka pendeknya dengan *current asset*.

¹⁵ Alquran, Huud ayat 84-85, *Alquran Terjemahan dan Penjelasan Ayat tentang Wanita*, 231.

¹⁶ Siti Amarah, *Manajemen Keuangan*, (Kudus: STAIN KUDUS, 2008), 33.

- 3) Mengukur kekuatan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan *current asset* tanpa menaksir persediaan ataupun piutang.
- 4) Membandingkan antara *stock opname* dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Melihat berapabanyak uang kas yang ada untuk memenuhi liabilitasnya.
- 6) Sebagai alat persiapan di masa yang akan datang, terlebih yang berhubungan dengan perencanaan *cash* dan *liabilities*.
- 7) Melihat situasi berseta posisi likuiditas perusahaan dari kurun waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Melihat yang dipunyai perusahaan dari setiap bagian yang ada *current asset* dan *current liabilities*.
- 9) Sebagai alat untuk mendorong pihak manajemen dalam membenahi kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada saat ini.¹⁷

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Berikut ini akan disajikan jenis-jenis rasio likuiditas yang bisa dipergunakan dalam perusahaan:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Perhitungan pada *current ratio* ialah perbandingan *current asset* dengan *current liabilities*. Semakin tingginya *Current Ratio*, dapat memberikan jaminan yang baik untuk kreditur jangka pendek. Dapat diartikan bahwa setiap perusahaan akan mampu melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Apabila *current ratio* makin besar, bisa menimbulkan pengaruh negatif pada kapasitas mendapatkan laba. Hal ini mengakibatkan sebagian modal kerja tidak berputar dan mengalami pengangguran.¹⁸

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 132-133.

¹⁸ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 34.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Persediaan dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* atau rasio cepat, karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya.¹⁹

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.²⁰

d. Indikator Rasio Likuiditas

Indikator rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang berfungsi untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* yang terlalu besar disebabkan oleh uang kas yang berlebihan daripada tingkat kebutuhan. Hali ini bisa menyebabkan adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja.²¹ Rasio ini bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

e. Landasan Syariah

Landasan syariah rasio likuiditas sama dengan landasan syariah rasio solvabilitas, karena pada kedua

¹⁹ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 35.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 138-140.

²¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),

rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan wajib membayar hutangnya. Landasan syariah mengenai rasio likuiditas tercermin dalam Alquran surat al-Baqarah ayat 283, sebagai berikut:

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَهُ ۖ
 فَإِنْ أَتَىٰ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضٌ فليُؤدِّ الَّذِي أُوتِيَ مِنْ أَمْنَتِهِ وَلِيَتَّقِ
 اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ
 ءَآثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۗ ﴾

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapat seorang penulis maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikan, sungguh, hatinya kotor (berdosa) Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”²²

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT menganjurkan umatnya untuk wajib mencatat setiap hutang yang dimilikinya. Dan diwajibkan bagi penghutang untuk membayarkannya, karena hutang tetap menjadi amanat (tanggungan).

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio *Leverage* ialah rasio yang dimaksudkan untuk mengetahui berapa banyak aktiva perusahaan didanai dengan utang.²³ Apabila perusahaan

²² Alquran, al-Baqarah ayat 283, *Alquran Terjemahan dan Penjelasan Ayat tentang Wanita*, 49.

²³ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 165.

mempunyai rasio solvabilitas terlalu tinggi, maka terdapat dua kemungkinan. Kemungkinan negatifnya, perusahaan beresiko terhadap kerugian besar. Akan tetapi kemungkinan positifnya, perusahaan akan mendapatkan banyak keuntungan. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai rasio solvabilitas rendah, maka resiko yang ditanggung juga kecil, terlebih saat perekonomian menurun.²⁴

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan dan manfaat perusahaan dalam rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Memahami situasi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lain.
- 2) Mengukur kesanggupan perusahaan dalam mencukupi kewajibannya yang bersifat tetap.
- 3) Mengukur proporsi nilai aktiva tetap dengan modal.
- 4) Mengukur berapa banyak aktiva perusahaan didanai oleh utang.
- 5) Menilai seberapa besar efek utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Menghitung seberapa banyak bagian tiap rupiah modal sendiri sebagai jaminan liabilitas jangka panjang.²⁵

c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Ada beberapa rasio solvabilitas perusahaan yang perlu diketahui, yaitu:

- 1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Long term Debt to Equity Ratio*
- 4) *Tangible Assets Debt Coverage*
- 5) *Current Liabilities to net Worth*
- 6) *Time Interest Earned*
- 7) *Fixed Charge Coverage*²⁶

Debt Ratio berfungsi menghitung perbandingan jumlah utang dengan jumlah aktiva. Jika rasio makin

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 151-152.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 153-154.

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 155.

besar, dapat diartikan pemodalannya dengan utang semakin banyak, hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan semakin susah untuk mendapatkan tambahan pinjaman, sebab dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak sanggup membayar utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk melihat seberapa banyak total dana yang telah disiapkan kreditor terhadap pemilik perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* berfungsi melihat sejauh mana perolehan mengalami penurunan, tetapi tidak menimbulkan rasa malu sebab tak bisa memenuhi bunga tahunannya.²⁷

d. Indikator Rasio Solvabilitas

Indikator rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER berguna untuk mengukur seberapa banyak total dana yang telah disiapkan kreditor terhadap pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:²⁸

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 156-162.

²⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 158.

5. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas berguna untuk mengetahui kekuatan perusahaan pada kegiatan hariannya.²⁹

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas juga diketahui sebagai rasio pemanfaatan aset. Rasio ini berguna untuk mengukur efektivitas serta intensitas aset perusahaan saat melakukan produksi penjualannya. Adapun tujuan dan manfaat rasio aktivitas, yaitu:

- 1) Menghitung berapa kali dana tertanam pada piutang usaha berputar dalam suatu periode.
- 2) Menghitung waktu rata-rata penagihan piutang usaha dan mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak bisa ditagih.
- 3) Mengetahui efektif/tidak kegiatan penagihan piutang usaha yang sudah dilaksanakan sepanjang periode.
- 4) Memprediksi seberapa lama rata-rata persediaan telah disimpan dalam gudang sampai pada saatnya terjual.
- 5) Menilai seberapa efektifnya kegiatan penjualan pada perusahaan barang dagang yang sudah dilaksanakan.³⁰

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Adapun beberapa jenis rasio aktivitas yang perlu diketahui, yaitu:

²⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 113.

³⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated dan Comprehensive*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 179.

- 1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
- 2) Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)
- 3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
- 4) Hari Rata-rata Penagihan Persediaan (*Days of Inventory*)
- 5) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
- 6) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
- 7) Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)³¹

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), berfungsi mengukur rentang waktu penagihan piutang dalam waktu satu periode. Selain itu untuk mengetahui berapa kali modal yang ditanam pada piutang yang berputar dalam satu periode. Semakin besar rasio, maka memperlihatkan modal yang ditanam dalam piutang rendah dan pastinya situasi ini bagi perusahaan lebih baik. Kebalikannya, apabila rasio semakin rendah, bisa menyebabkan adanya *over investment* dalam piutang. Jadi kesimpulannya rasio ini menyampaikan pemahaman berdasarkan kualitas piutang dan keberhasilan penagihan utang.

Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*), biasanya digunakan di perbankan, yaitu sebagai pemberian kredit. Dalam pemberian kredit perlu menggunakan *days of receivable*. Hasil perhitungan memperlihatkan total hari piutang tercatat tidak bisa ditagih dan rasio ini kerap disebut *days sales uncollected*.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), berfungsi mengukur berapa kali modal yang ditanam dalam (*inventory*) berputar pada waktu satu periode. Bisa diartikan rasio ini menunjukkan berapa kali total barang sediaan diubah dalam waktu satu tahun. Apabila rasio ini makin rendah, maka akan makin buruk. Begitu pula sebaliknya.

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), berguna untuk mengetahui seberapa efektif

³¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 113.

modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*), berfungsi mengukur berapa kali modal yang ditanam pada aktiva tetap dalam waktu satu periode. Atau bisa dikatakan untuk mengukur diperlukan kekuatan aktiva tetap seluruhnya/belum. Cara memeriksa rasio ini yaitu dengan membandingkan penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam tiap periode.

Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*), berfungsi mengukur seluruh perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan. Lalu berfungsi juga untuk mengukur berapa total penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aktiva.³²

d. Indikator Rasio Aktivitas

Indikator rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* atau bisa disebut *Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* berfungsi sebagai alat untuk mengukur seluruh perputaran aset yang ada dan mengukur total penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aktiva. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:³³

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

6. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dirilis tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar

³² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 113-114.

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 186.

Efek Syariah (DES), yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan Indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dan kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian ini, dikemukakan hasil penelitian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan pada periode-periode sebelumnya yang akan disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih (2014) “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas”	Variabel Independen <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Asset Turnover</i> Variabel Dependen Profitabilitas (ROA)	Persamaan Penelitian Terdapat variabel independen <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Asset Turnover</i> yang juga akan diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan variabel dependen	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Sedangkan, <i>Firm Size, Inventory Turnover</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap

³⁴ <http://www.idx.co.id>

			<p>yang digunakan sebagai alat ukur rasio pada penelitian ini juga menggunakan Profitabilitas (ROA).</p> <p>Perbedaan Penelitian Terdapat variabel independen <i>Firm Size</i> dan <i>Inventory Turnover</i> yang tidak digunakan pada penelitian ini.</p>	<p><i>Return On Asset</i>.</p>
2.	<p>Kusuma Nur Hayati, Anita Wijayanti dan Suhendro (2017) “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Size Terhadap Return On Asset”</p>	<p>Variabel Independen <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Size</i></p> <p>Variabel Dependen <i>Return On Asset</i></p>	<p>Persamaan Penelitian Terdapat variabel independen <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> yang digunakan pada penelitian ini. Sedangkan variabel dependen yang digunakan</p>	<p><i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>, sedangkan untuk variabel <i>Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Size</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>.</p>

			<p>sebagai alat ukur rasio pada penelitian ini juga menggunakan <i>Return On Asset</i>.</p> <p>Perbedaan Penelitian Terdapat variabel independen <i>Size</i> yang tidak digunakan pada penelitian ini.</p>	
3.	<p>Aris Susetyo (2017) “Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index”</p>	<p>Variabel Independen <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover</i></p> <p>Variabel Dependen <i>Return On Asset</i></p>	<p>Persamaan Penelitian Terdapat variabel independen <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> yang digunakan pada penelitian ini. Sedangkan variabel dependen yang digunakan sebagai alat ukur rasio pada penelitian ini</p>	<p><i>Current Ratio dan Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>, sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>.</p>

			juga menggunakan <i>Return On Asset</i> .	
4.	M. Firza Alpi (2018) “Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan”	<p>Variabel Independen <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i></p> <p>Variabel Dependen <i>Return On Asset</i></p>	<p>Persamaan Penelitian Terdapat variabel independen <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> yang digunakan pada penelitian ini. Sedangkan variabel dependen yang digunakan sebagai alat ukur rasio pada penelitian ini juga menggunakan <i>Return On Asset</i>.</p> <p>Perbedaan Penelitian Pada penelitian ini menggunakan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> yang tidak digunakan pada penelitian</p>	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).

			sebelumnya.	
5.	Adji Widodo (2018) “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA), serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel Independen <i>Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio</i> Variabel Dependen <i>Return On Asset</i>	Persamaan Penelitian Terdapat variabel independen <i>Current Ratio dan Total Asset Turnover</i> yang digunakan pada penelitian ini. Sedangkan variabel dependen yang digunakan sebagai alat ukur rasio pada penelitian ini juga menggunakan <i>Return On Asset</i> . Perbedaan Penelitian Terdapat variabel independen <i>Debt to Asset Ratio</i> yang tidak digunakan pada penelitian ini.	<i>Current Ratio dan Total Asset Turnover</i> berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .
6.	Rika Hafsoh Laela dan Hendratno (2019)	Variabel Independen <i>Current Ratio, Debt</i>	Persamaan Penelitian Terdapat variabel	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak

	<p>“Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset”</p>	<p><i>to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i></p> <p>Variabel Dependen <i>Return On Asset</i></p>	<p>independen <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> yang digunakan pada penelitian ini. Sedangkan variabel dependen yang digunakan sebagai alat ukur rasio pada penelitian ini juga menggunakan <i>Return On Asset</i>.</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>, sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>.</p>
--	---	--	--	--

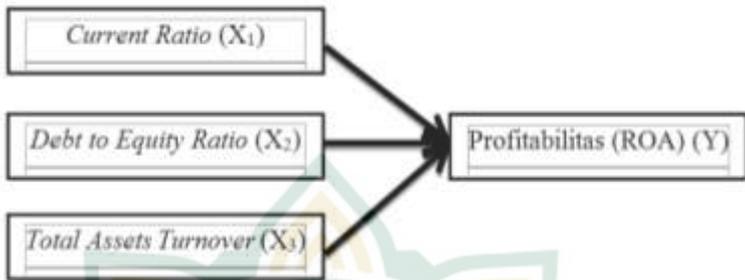
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan buku “Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi” yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni mendefinisikan bahwa kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.³⁵ Pada penelitian ini termuat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel independennya terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Total Assets Turnover* (X_3), sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas (Y).

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada skema di bawah ini:

³⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), 66.

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁶ Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Profitabilitas.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Sub Sektor Makanan dan Minuman

Current Ratio (CR), ialah rasio yang amat bermakna bahwa setiap perusahaan akan mampu melunasi hutang-hutang jangka pendeknya, dimana bisa dilihat sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat meminjam utang lancarnya.³⁷ *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.³⁸ Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Firza Alpi (2018) studi kasus pada perusahaan plastik

³⁶ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press & Mibarda Publishing, 2009), 123.

³⁷ Yoga Dwi Kurnia, "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)", 2.

³⁸ Siti Amarah, *Manajemen Keuangan*, 34.

dan kemasan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.³⁹ Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Sub Sektor Makanan dan Minuman

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi melihat seberapa banyak total dana yang telah disiapkan kreditor terhadap pemilik perusahaan.⁴⁰ Pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian Kusuma Nur Hayati, Anita Wijayanti dan Suhendro (2017) studi kasus perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.⁴¹

Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Sub Sektor Makanan dan Minuman

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang berkaitan dengan penjualan. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang ada untuk menghasilkan penjualan dijelaskan dalam rasio ini. Dengan melihat rasio ini, dapat diketahui bisa melihat efektifitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.⁴² Pada penelitian yang dilakukan oleh Aris Susetyo (2017) studi kasus

³⁹ M. Firza Alpi, *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan*, 31.

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 156.

⁴¹ Kusuma Nur Hayati, dkk., *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Size Terhadap Return on Asset*, 135.

⁴² Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*,

perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.⁴³

Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃ : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.



⁴³ Aris Susetyo, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index*, 131.